

Analisis Komparatif Kelayakan Bisnis Penangkaran Benih Padi Dan Jagung Bersertifikat Di Kabupaten Lima Puluh Kota

Elfi Natalia^{1)*}, Muhammad Reza²⁾, Teguh Haria Aditya³⁾

^{1)*}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Payakumbuh, Indonesia, elfinatalia@gmail.com

ABSTRAK: Ketersediaan benih bersertifikat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan keinginan usaha agribisnis. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis serta membandingkan kelayakan usaha penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat di PT Agro Zuriat Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan data sekunder perusahaan. Analisis kelayakan mencakup aspek teknis, pasar, dan finansial. Aspek teknis dan pasar dianalisis menggunakan Skala Guttman, sedangkan aspek finansial dianalisis menggunakan R/C Ratio, Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi dan jagung memenuhi kelayakan aspek teknis dan pasar. Secara finansial, kedua usaha layak dijalankan, dengan R/C Ratio masing-masing sebesar 1,1 dan 1,2. Nilai NPV sebesar Rp660.865.981 pada padi dan Rp818.980.164 pada jagung, sedangkan IRR masing-masing sebesar 70,69% dan 74,68%. Payback Period mencapai 1,3 tahun untuk padi dan 1,25 tahun untuk jagung. Usaha penangkaran benih jagung menunjukkan kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan padi.

Kata Kunci: Agribisnis, Kelayakan Finansial, Investasi, Studi Komparatif, Pengembangan Usaha

ABSTRACT : The availability of certified seeds is a crucial factor in supporting increased agricultural productivity and the viability of agribusiness enterprises. Therefore, a feasibility analysis is required to determine the development potential of certified rice and corn seed multiplication businesses. This study aims to analyze business feasibility and compare the feasibility of certified rice and corn seed multiplication enterprises at PT Agro Zuriat Mandiri in Lima Puluh Kota Regency. This research employed a case study method with descriptive quantitative and qualitative approaches. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and secondary company data. The feasibility analysis encompasses technical, market, and financial aspects. Technical and market aspects were analyzed using the Guttman Scale, while financial aspects were evaluated using Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break-Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). The results indicated that both rice and corn seed multiplication businesses met the technical and market feasibility criteria. Financially, both businesses are viable, with R/C Ratios of 1.1 and 1.2, respectively. The NPV reached IDR 660,865,981 for rice and IDR 818,980,164 for corn, with IRRs of 70.69% and 74.68%, respectively. The Payback Period was achieved in 1.3 years for rice and 1.25 years for corn. Overall, the corn seed multiplication business demonstrated better financial performance compared to rice.

Keywords: Seed Multiplication, Certified Seeds, Feasibility Analysis, Financial Performance, Rice, Corn.

A. PENDAHULUAN

Benih merupakan salah satu input utama dalam kegiatan produksi pertanian karena kualitas benih berpengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Penggunaan benih bersertifikat menjadi bagian penting dalam menjamin mutu benih melalui penyediaan standar produksi, pengujian, dan sertifikasi oleh lembaga yang berwenang. Dalam sistem pertanian modern, benih bersertifikat tidak hanya berfungsi sebagai sarana produksi, tetapi juga berperan dalam mengurangi risiko kegagalan produksi dan mendukung peningkatan efisiensi usaha pertanian. Seiring

meningkatnya kebutuhan terhadap produk pertanian berkualitas, pengembangan usaha perbenihan bersertifikat memiliki peluang strategi dalam mendukung produktivitas pertanian dan ketahanan pangan.

Padi dan jagung merupakan komoditas strategis dalam pembangunan pertanian Indonesia. Padi memiliki posisi penting dalam penyediaan pangan, sedangkan jagung berperan sebagai bahan pangan sekaligus bahan baku pakan. Oleh karena itu, tersedianya benih berkualitas dari kedua komoditas tersebut menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan produktivitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa produksi dan penggunaan benih berkualitas memiliki keterkaitan dengan peningkatan hasil produksi serta pengembangan usaha penangkaran benih. Selain aspek produksi, keberadaan usaha penangkaran benih juga memiliki dimensi ekonomi karena kegiatan tersebut memerlukan investasi, biaya produksi, pengelolaan teknologi, serta strategi pemasaran yang berbeda antar komoditas.

Kebutuhan benih bersertifikat di Sumatera Barat menunjukkan adanya peluang pengembangan usaha manfaat. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, target luas tambah tanam padi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2026 mencapai 433.737,59 hektar. Dengan asumsi kebutuhan benih sebesar 25 kg per hektar, kebutuhan benih untuk target tersebut diperkirakan mencapai 10.843 ton, dengan asumsi penggunaan benih bersertifikat sebesar 30% atau sekitar 3.253 ton. Pada saat yang sama, produksi benih padi bersertifikat tercatat sebesar 1.573 ton. Untuk komoditas jagung, target luas tambah tanam mencapai 117.916 hektar dengan kebutuhan benih sebesar 15 kg per hektar, sehingga kebutuhan benih diperkirakan mencapai 1.769 ton. Dengan asumsi penggunaan benih bersertifikat sebesar 95%, kebutuhan benih jagung bersertifikat mencapai sekitar 1.680 ton. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang pasar bagi pengembangan usaha produksi benih bersertifikat di wilayah Sumatera Barat.

Peluang tersebut juga berkaitan dengan peran pemerintah dalam mendukung penyediaan benih bersertifikat bagi petani. Penyaluran benih melalui program bantuan pemerintah menjadi salah satu bagian dari dinamika pasar benih, di samping saluran pemasaran komersial. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha penakaran benih tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan benih sesuai standar, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pasar, biaya produksi, investasi, dan keinginan usaha. Oleh karena itu, analisis kelayakan bisnis menjadi penting untuk memastikan bahwa peluang permintaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi kegiatan usaha yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

PT Agro Zuriat Mandiri merupakan salah satu perusahaan penangkaran benih bersertifikat di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memproduksi benih padi dan jagung dalam satu sistem usaha. Meskipun berada dalam perusahaan yang sama, kedua komoditas memiliki karakteristik usaha yang berbeda, antara lain dalam kapasitas produksi, kebutuhan teknologi, struktur biaya, harga jual, dan karakteristik pasar. Produksi benih padi di perusahaan mencapai sekitar 175 ton per tahun, sedangkan produksi benih jagung sekitar 25 ton per tahun. Perbedaan tersebut menimbulkan permasalahan manajerial mengenai komoditas yang memberikan tingkat kelayakan usaha lebih baik bagi perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kelayakan usaha penangkapan benih secara individu, baik pada komoditas padi maupun komoditas lainnya. Misalnya, penelitian Kusnadi dkk. (2015) membahas analisis usahatani penangkapan benih padi, sedangkan penelitian lain dalam literatur yang digunakan pada tesis membahas kelayakan usaha produksi benih padi dan benih jagung. Namun kajian yang secara khusus membandingkan kelayakan bisnis penangkapan benih padi dan jagung bersertifikat dalam satu perusahaan berdasarkan aspek teknis, pasar, dan finansial masih terbatas. Perbandingan dalam satu unit usaha menjadi penting karena memungkinkan evaluasi dilakukan dengan manajerial, sumber daya, dan karakteristik perusahaan yang relatif sama. Dengan pendekatan tersebut, perbedaan tingkat kelayakan dapat lebih jelas dikaitkan dengan karakteristik masing-masing komoditas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan bisnis penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat berdasarkan aspek teknis, pasar, dan finansial serta membandingkan tingkat kelayakan kedua komoditas di PT Agro Zuriat Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis aspek teknis dan pasar digunakan untuk menilai kelayakan dan peluang usaha, sedangkan aspek finansial digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan manfaat ekonomi melalui indikator R/C Ratio, Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Internal

Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi perusahaan dalam menentukan prioritas pengembangan usaha, perencanaan investasi, dan strategi pengembangan bisnis penangkaran benih bersertifikat

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study), yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kelayakan bisnis penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat serta membandingkan kelayakan kedua komoditas tersebut (Sugiyono, 2021; Fitrah & Luthfiyah, 2018). Penelitian bersifat deskriptif komparatif karena membandingkan dua jenis usaha penangkaran berdasarkan analisis kelayakan usahanya (Tesiana, 2018).

Penelitian dilaksanakan di PT Agro Zuriat Mandiri, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, pada bulan Februari sampai April 2026. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu pelaku utama penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat skala menengah serta memiliki data yang relevan dengan fokus penelitian (Tesiana, 2018).

Responden penelitian berjumlah 40 orang yang dipilih secara purposive berdasarkan posisi dan perannya dalam proses produksi dan manajemen usaha, terdiri atas pimpinan perusahaan, manajer (2 orang), staf teknis (7 orang), staf keuangan/administrasi (1 orang), staf lapangan/pelaksana teknis, serta stakeholder/mitra (30 orang) yang meliputi distributor, petani mitra, dan pegawai pemerintah.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner tertutup maupun terbuka (Nugraha, 2017; Sekaran & Bougie, 2018), berupa data teknis produksi, SOP sertifikasi benih, data penawaran dan permintaan benih, serta kondisi keuangan perusahaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, serta literatur ilmiah terkait (Nugraha, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara terstruktur/semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2021; Hasanah, 2018).

Variabel penelitian mencakup tiga aspek kelayakan usaha, yaitu aspek teknis (aksesibilitas, kapasitas produksi, sarana dan prasarana, serta SOP sertifikasi benih), aspek pasar (permintaan pasar, target pasar, saluran distribusi, pesaing, dan harga jual), dan aspek finansial (biaya tetap dan variabel, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, BEP, NPV, IRR, dan Payback Period), ditambah variabel perbandingan kinerja finansial dan efisiensi antara komoditas padi dan jagung (Sugiyanto, 2020; Epi Erwandri, 2020; Amiruddin, Hasanuddin, & Nurlina, 2022).

Analisis data untuk aspek teknis dan pasar menggunakan Skala Guttman dengan skor dikotomis “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0, di mana hasil persentase jawaban diinterpretasikan ke dalam lima kategori kelayakan mulai dari Tidak Layak (0–20%) hingga Sangat Layak (81–100%).

Aspek finansial dianalisis secara matematis menggunakan rumus

$$TC = FC + VC$$

$$TR = Q \times P$$

$$I = TR - TC$$

Serta indikator kelayakan investasi berupa R/C Ratio, BEP, NPV, IRR, dan Payback Period (Ulya, 2021). Perbandingan kelayakan usaha benih padi dan jagung dilakukan dengan menghitung selisih nilai NPV, IRR, R/C Ratio, PP, dan BEP berdasarkan biaya dan pendapatan rata-rata per kilogram untuk masing-masing komoditas (Sukirno, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Aspek Teknis

Hasil analisis aspek teknis menunjukkan bahwa kegiatan penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat di PT Agro Zuriat Mandiri secara umum telah memenuhi persyaratan teknis produksi. Penilaian dilakukan menggunakan Skala Guttman berdasarkan informasi dari pimpinan/manajer, staf teknis, distributor, dan petani mitra. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator teknis berada pada kategori sangat layak.

Pada tingkat manajemen perusahaan, aspek teknis memperoleh persentase 88,89% untuk benih padi dan 88,89% untuk benih jagung, yang keduanya termasuk kategori sangat layak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lokasi usaha, sarana dan prasarana, serta penerapan standar operasional produksi dan sertifikasi telah terpenuhi dengan baik. Namun kapasitas produksi masih menjadi kendala karena belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan pasar.

Penilaian staf teknis menghasilkan nilai 92,86% dan termasuk kategori sangat layak. Sebagian besar indikator besar produksi telah diterapkan dengan baik, termasuk penerapan SOP, pengawasan lapangan, menyediakan standar sertifikasi, serta pengendalian proses produksi. Meskipun demikian, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan kondisi peralatan produksi masih memerlukan peningkatan.

Penilaian petani mitra juga menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu 95,38% atau kategori sangat layak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penakaran bersama mitra telah berjalan sesuai standar teknis. Beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan adalah akses lokasi lahan, kecukupan luas menuju lahan, kondisi peralatan produksi, dan kesesuaian jadwal produksi.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kendala utama aspek teknis bukan pada menyediakan standar produksi dan sertifikasi, melainkan pada kapasitas produksi dan optimalisasi sumber daya. Dengan demikian, pengembangan usaha lebih lanjut perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi tanpa mengurangi konsistensi standar mutu.

Kelayakan Aspek Pasar

Aspek pasar menunjukkan bahwa benih padi dan jagung bersertifikat yang diproduksi PT Agro Zuriat Mandiri memiliki peluang pasar yang cukup baik. Penilaian dari berbagai kelompok responden menunjukkan bahwa kualitas produk, harga, pelayanan, kerja sama pemasaran, serta peluang keinginan permintaan menjadi faktor yang mendukung kelayakan pasar.

Pada kelompok staf teknis, aspek pasar memperoleh nilai 87,14% dan termasuk kategori sangat layak. Responden menilai bahwa benih yang dihasilkan telah memenuhi standar mutu sebelum dipasarkan, proses sortasi dan grading berjalan baik, pengemasan dan pelabelan sesuai standar, serta penyimpanan mampu mempertahankan kualitas benih. Namun, ketersediaan stok belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan konsumen dan ketatnya waktu distribusi masih perlu ditingkatkan.

Penilaian distributor menghasilkan nilai 79,00% atau kategori layak. Sebagian besar distributor menyatakan bahwa benih memiliki permintaan pasar yang baik, harga relatif kompetitif, saling produk mendapat tanggapan positif, serta kerja sama pemasaran berjalan dengan baik. Namun, kemampuan perusahaan dalam menyediakan stok sesuai permintaan dan ketepatan waktu pengiriman masih menjadi kendala.

Pada kelompok petani mitra, aspek pasar memperoleh nilai 87,50% atau kategori sangat layak. Sementara itu, penilaian pemerintah menunjukkan skor maksimum 94,64%, meskipun uraian pembahasan pada tesis perlu diselaraskan kembali dengan angka tersebut karena terdapat ketidaksesuaian antara tabel dan narasinya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pasar benih bersertifikat memiliki prospek yang baik, tetapi kemampuan perusahaan dalam memenuhi volume permintaan dan persyaratan distribusi masih menjadi faktor penghambat. Kondisi ini penting dalam pengembangan usaha karena peningkatan permintaan tanpa diikuti peningkatan kapasitas produksi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang pasar.

Kelayakan Aspek Keuangan

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui kemampuan usaha penangkapan benih padi dan jagung dalam menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi. Indikator yang digunakan meliputi R/C Ratio, BEP, NPV, IRR, dan Payback Period. Hasil perbandingan indikator finansial disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi dan Jagung Bersertifikat

Indikator	Benih Padi	Benih Jagung
Produksi (kg)	165.000	26.000

Penerimaan (Rp)	2.383.425.000	1.269.700.000
Total biaya (Rp)	2.195.063.500	1.040.586.500
Pendapatan bersih (Rp)	188.361.500	229.113.500
R/C Ratio	1,1	1,2
BEP produksi (kg)	154.040	24.581
BEP harga (Rp/kg)	13.303	40.023
NPV (Rp)	660.865.981	818.980.164
IRR (%)	70,69	74,68
Payback Period (tahun)	1,3	1,25

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua usaha secara finansial layak untuk dijalankan . Nilai R/C Ratio padi sebesar 1,1 dan jagung sebesar 1,2 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan masing-masing sebesar Rp1,10 dan Rp1,20. Dengan demikian, usaha jagung memiliki efisiensi pendapatan terhadap biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan usaha padi.

Dari sisi titik impas, produksi aktual benih padi sebesar 165.000 kg berada di atas BEP produksi sebesar 154.040 kg. Demikian pula produksi aktual jagung sebesar 26.000 kg berada di atas BEP produksi sebesar 24.581 kg. Harga jual rata-rata juga berada di atas BEP harga, yaitu Rp14.250/kg pada padi dibandingkan BEP Rp13.303/kg, dan Rp42.333/kg pada jagung dibandingkan BEP Rp40.023/kg. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua usaha telah beroperasi di atas titik impas.

Nilai NPV padi sebesar Rp660.865.981 dan jagung sebesar Rp818.980.164 , dengan umur proyek lima tahun dan tingkat diskonto 7%. Kedua nilai tersebut positif sehingga kedua usaha memenuhi kriteria kelayakan investasi. NPV jagung yang lebih tinggi menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan manfaat bersih sekarang yang lebih besar selama periode investasi.

Hasil analisis IRR juga menunjukkan bahwa kedua usaha memiliki tingkat pengembalian investasi yang jauh lebih tinggi daripada tingkat diskonto 7%. IRR usaha padi sebesar 70,69% , sedangkan jagung sebesar 74,68% . Dengan demikian, kedua usaha ini layak secara finansial, tetapi jagung memiliki tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan Payback Period, investasi usaha padi dapat dikembalikan dalam waktu sekitar 1,30 tahun , sedangkan usaha jagung sekitar 1,25 tahun . Periode pengembalian yang relatif singkat menunjukkan bahwa kedua usaha mampu mengembalikan investasi sebelum umur proyek berakhir. Waktu pengembalian jagung yang sedikit lebih cepat menunjukkan kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan arus kas yang relatif lebih baik

Perbandingan Kelayakan Bisnis Benih Padi dan Jagung

Hasil perbandingan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik ekonomi antara usaha penangkapan benih padi dan jagung. Usaha padi menghasilkan volume produksi dan penerimaan yang lebih besar, masing-masing sebesar 165.000 kg dan Rp2.383.425.000 . Namun total biaya yang dikeluarkan juga lebih tinggi, yaitu Rp2.195.063.500 , sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp188.361.500 .

Sebaliknya, usaha jagung hanya menghasilkan produksi sebesar 26.000 kg dengan pendapatan Rp1.269.700.000 , tetapi total biaya yang dikeluarkan lebih rendah, yaitu Rp1.040.586.500 . Kondisi tersebut menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp229.113.500 , lebih tinggi dari pendapatan bersih usaha pa

Perbedaan tersebut semakin terlihat jika dibandingkan berdasarkan biaya dan keuntungan per kilogram. Biaya produksi benih padi sebesar Rp13.303/kg , sedangkan benih jagung sebesar Rp40.023/kg . Meskipun biaya per kilogram jagung lebih tinggi, harga jual rata-rata jagung juga lebih tinggi, yaitu Rp42.333/kg , sehingga keuntungan menghasilkan sekitar Rp2.310/kg , sedangkan keuntungan padi hanya Rp947/kg .

Dengan demikian, keunggulan usaha jagung tidak terletak pada volume produksi atau rendahnya biaya per kilogram, tetapi pada kemampuan menghasilkan margin keuntungan dan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari R/C Ratio, NPV, IRR, dan Payback Period yang lebih baik dibandingkan usaha padi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usaha jagung memiliki risiko pasar yang perlu diperhatikan karena pemasarannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan program bantuan pemerintah.

Secara keseluruhan, kedua komoditas layak dikembangkan, tetapi usaha penangkaran benih jagung bersertifikat menunjukkan kinerja finansial yang relatif lebih unggul. Hasil ini memberikan kesan bahwa pengembangan usaha jagung dapat menjadi salah satu alternatif prioritas bagi perusahaan, dengan tetap memperhatikan keinginan pasar, kapasitas produksi, dan ketergantungan terhadap program pemerintah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, usaha penangkaran benih padi dan jagung bersertifikat di PT Agro Zuriat Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek teknis, pasar, dan finansial. Aspek teknis dan pasar menunjukkan bahwa usaha kedua telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan dan memiliki peluang pasar yang baik, meskipun masih terdapat kendala pada kapasitas produksi, ketersediaan stok, dan persyaratan distribusi.

Dari aspek finansial, kedua usaha menunjukkan kelayakan investasi. Usaha penangkapan benih padi memiliki R/C Ratio sebesar 1,1, NPV Rp660.865.981, IRR 70,69%, dan Payback Period 1,30 tahun. Sementara itu, usaha penangkaran benih jagung memiliki R/C Ratio sebesar 1,2, NPV Rp818.980.164, IRR 74,68%, dan Payback Period 1,25 tahun. Usaha kedua juga menghasilkan produksi dan harga jual yang berada di atas titik impas.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa usaha penakaran benih jagung bersertifikat memiliki kinerja bisnis yang relatif lebih unggul dibandingkan benih padi, terutama berdasarkan pendapatan bersih, efisiensi usaha, nilai NPV, tingkat pengembalian investasi, dan kecepatan pengembalian modal. Meskipun demikian, usaha benih padi tetap layak dikembangkan karena memiliki volume produksi dan penerimaan yang lebih besar. Oleh karena itu, PT Agro Zuriat Mandiri dapat mempertahankan usaha penangkaran benih padi sekaligus mempertimbangkan pengembangan usaha benih jagung sebagai salah satu prioritas investasi dengan tetap memperhatikan kapasitas produksi dan keinginan pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Agro Zuriat Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian serta menyediakan data yang diperlukan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah memberikan informasi, bantuan, dan kontribusi selama proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha penangkaran benih bersertifikat dan pengembangan agribisnis di Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, A., Iskandar, S., & Kurniawan, R. (2018). Efisiensi penggunaan faktor produksi produksi jagung hibrida di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Masyarakat: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 6 (2), 88. <https://doi.org/10.32502/jsct.v6i2.823>
- Amar, A., Safitri, R., & Hidayat, T. (2018). Sertifikasi benih dan pengaruhnya terhadap produktivitas tanaman padi. Jurnal Agrikultura, 9 (1), 45–52.
- Bharoto. (2015). Sistem pemasaran dan kelayakan usaha agribisnis penakar benih pada kelompok tani wilayah Kecamatan Prambanan. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 21 (1), 16–25.
- Epit Erwandri. (2020). Analisis kelayakan usahatani penangkapan benih padi di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Scientech, 2 (2), 71–78. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v2i2.16>

- Hamzah, A., Rahmawati, D., & Permata, S. (2021). Evaluasi pascapanen benih padi oleh penakar skala kecil. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 12 (2), 87–95.
- Handayani, S., Putra, RD, & Anggraeni, D. (2020). Distribusi benih bersertifikat pada petani padi melalui jalur komersial dan bantuan pemerintah. *Jurnal AgriBisnis Indonesia*, 8 (3), 211–220.
- Kurniawati, D., Supriyanto, A., & Indrawati, Y. (2020). Standar mutu dan pengujian benih bersertifikat pada komoditas jagung. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 5 (1), 34–42.
- Kusnadi, D., Herdiansah Sudjaya, D., & Normansyah, Z. (2015). Analisis usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Ciherang (studi kasus pada seorang penakar benih di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 1 (2), 89–96.
- Lestari, E., & Wijayanti, T. (2019). Analisis finansial usaha penangkapan benih jagung hibrida di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7 (2), 120–128.
- Nugraheni, D., Fauziah, N., & Latifah, R. (2022). Strategi pengembangan industri benih bersertifikat dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pengembangan Pertanian*, 10 (1), 25–34.
- Nurhidayati, R., & Mardiana, R. (2022). Peran petugas BPSB dalam menjaga mutu benih bersertifikat di lapangan. *Jurnal Teknologi dan Produksi Benih*, 6 (1), 44–52.
- Putri, SM, Rachmawati, A., & Hidayah, N. (2021). Dampak penggunaan benih bersertifikat terhadap produktivitas petani padi sawah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26 (2), 123–130.
- Rahayu, A., & Hidayat, M. (2019). Efektivitas penggunaan benih bersertifikat dalam peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 12 (2), 89–98.
- Sophia, S. (2021). Analisis perbandingan produksi, penerimaan dan kelayakan usaha beberapa varietas benih padi unggul di Balai Benih Induk Suka Jaya Provinsi Jambi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5 (1), 14. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i1.513>
- Sugiyanto, R., Santosa, DA, & Wibowo, D. (2020). Analisis kelayakan usaha penakaran benih padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8 (1), 13–23.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Alfabet.
- Suparno, & Rahmawati, N. (2018). Kelayakan finansial usaha penangkaran benih padi di Kabupaten Tegal. *Jurnal Agribisnis*, 6 (1), 22–30.